

PENGARUH KELEKATAN SANTRI DENGAN PEMBIMBING DAN TEMAN SEBAYA, STRES AKADEMIK, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN *SELF- COMPASSION* TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SANTRI

NURFADILLAH



**PROGRAM STUDI ILMU KELUARGA DAN PERKEMBANGAN ANAK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis berjudul “Pengaruh Kelekatan Santri dengan Pembimbing dan Teman Sebaya, Stres Akademik, Kecerdasan Emosional, dan *Self-Compassion* terhadap Kesejahteraan Psikologis Santri” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor

Bogor, Juli 2026

Nurfadillah
I2501231022



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

NURFADILLAH. Pengaruh Kelekatan Santri dengan Pembimbing dan Teman Sebaya, Stres Akademik, Kecerdasan Emosional dan *Self-Compassion* terhadap Kesejahteraan Psikologis Santri. Dibimbing oleh YULINA EVA RIANY dan MEGAWATI SIMANJUNTAK.

Kesejahteraan psikologis merupakan salah satu indikator penting keberhasilan perkembangan remaja karena mencerminkan kemampuan individu dalam menerima diri, menjalin hubungan positif dengan orang lain, mengelola lingkungan, memiliki tujuan hidup, serta terus berkembang secara optimal. Pada remaja yang menempuh pendidikan di pondok pesantren, upaya mencapai kesejahteraan psikologis menghadapi tantangan yang lebih kompleks karena mereka harus menjalani kehidupan jauh dari keluarga, beradaptasi dengan sistem pendidikan dan pembinaan yang ketat, memenuhi tuntutan akademik dan keagamaan yang tinggi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru. Kondisi tersebut dapat menjadi sumber tekanan yang berpotensi menurunkan kesejahteraan psikologis santri apabila tidak diimbangi dengan sumber daya pendukung yang memadai. Dalam konteks kehidupan pesantren, kualitas kelekatan dengan pembimbing dan teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan sosial-emosional yang dapat membantu santri menghadapi berbagai tantangan perkembangan. Sebaliknya, stres akademik yang muncul akibat tuntutan pembelajaran dan aktivitas pesantren dapat menjadi faktor risiko yang menghambat kesejahteraan psikologis. Selain itu, faktor internal seperti kecerdasan emosional dan *self-compassion* dapat membantu santri mengelola emosi, menghadapi kesulitan secara adaptif, serta mempertahankan kondisi psikologis yang positif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kelekatan santri dengan pembimbing dan teman sebaya, stres akademik, kecerdasan emosional, dan *self-compassion* terhadap kesejahteraan psikologis santri.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 298 santri berusia 15-18 tahun di Kota Makassar, dengan 160 santri di pesantren tradisional dan 138 santri di pesantren modern. Analisis dan interpretasi data menggunakan analisis deskriptif, uji beda t-test, uji korelasi, dan analisis SEM. Pengolahan dan analisis data menggunakan perangkat lunak *Microsoft Office Excel 2022*, *Statistical Package for Social Science (SPSS) 25,0* dan *SmartPLS*. Penelitian ini menggunakan *explanatory research design* dengan metode yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Peneliti bersama dengan perwakilan pihak pesantren menyebarkan kuesioner secara langsung pada responden yang diisi secara *self-administered* oleh santri di kelas. Pengambilan data di lapangan dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2025.

Rata-rata usia remaja yang terlibat dalam penelitian ini 16,99 tahun dan lebih dari setengahnya (53,7%) adalah santri pesantren tradisional. Persentase mayoritas usia orang tua berada pada kategori dewasa madya (41-65 tahun). Proporsi terbesar pendidikan ayah (42,3%) dan ibu (47,0%) mencapai pendidikan D4/S1, dengan 38,9 persen ayah bekerja sebagai wirausaha/pebisnis dan ibu bekerja sebagai ibu rumah tangga (46%). Sebagian besar santri berasal dari keluarga dengan pendapatan jauh di atas standar UMK Makassar 2025. Santri memiliki kelekatan pembimbing dengan rata-rata indeks sebesar 51,44 yang termasuk dalam kategori



rendah. Kelekatan teman sebaya memiliki rata-rata indeks sebesar 59,87 yang termasuk dalam kategori rendah. Tingkat stres akademik yang dialami santri memiliki rata-rata indeks sebesar 54,48 yang termasuk kategori rendah. Santri di pesantren tradisional ditemukan memiliki rata-rata stres akademik lebih tinggi ($p < 0,05$). Santri memiliki kecerdasan emosional dengan rata-rata indeks sebesar 55,71 yang termasuk kategori rendah. Tingkat *self-compassion* santri sebesar 58,39 yang termasuk kategori rendah. Kesejahteraan psikologis santri memiliki rata-rata indeks sebesar 38,39 yang termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil uji beda tidak ditemukan adanya perbedaan antara kelekatan pembimbing, kelekatan teman sebaya, kecerdasan emosional, *self-compassion*, dan kesejahteraan psikologis antara santri di pesantren tradisional dan modern.

Hasil analisis korelasi diketahui bahwa usia santri berhubungan negatif signifikan dengan kelekatan pembimbingan pada keluruhan santri. Pendidikan ibu menunjukkan adanya hubungan negatif signifikan dengan stres akademik pada keseluruhan santri. Terdapat korelasi signifikan antara pekerjaan ayah dengan stres akademik pada keseluruhan santri. Sementara pekerjaan ibu juga menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan kelekatan pembimbing pada keseluruhan santri.

Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa kelekatan pembimbing (musyrif/ah), dan kelekatan teman sebaya, dan stres akademik berpengaruh langsung terhadap kecerdasan emosional. Stres akademik juga menunjukkan adanya pengaruh langsung terhadap kesejahteraan psikologis, namun tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *self-compassion* baik secara langsung maupun sebagai mediator terhadap kesejahteraan psikologis. Sementara itu, diketahui bahwa kecerdasan emosional dan *self-compassion* berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan psikologis. Selain itu, diketahui juga bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yaitu, kelekatan pembimbing, kelekatan teman sebaya, dan stres akademik berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis melalui kecerdasan emosional.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini kesejahteraan psikologis santri dipengaruhi oleh kualitas hubungan interpersonal dan kemampuan pengelolaan emosi yang berakar pada nilai-nilai spiritual Islam. Oleh karena itu, keluarga sebagai mikrosistem utama berperan penting untuk membangun dan mengembangkan hubungan yang hangat dan komunikasi terbuka sebelum anak menempuh pendidikan di pesantren, agar anak memiliki dasar rasa aman emosional yang kuat. Selain itu, instansi pesantren perlu melakukan penguatan kapasitas pembimbing agar mampu menjadi figur kelekatan yang suportif melalui pelatihan komunikasi empatik dan pengembangan kecerdasan emosional. Pesantren juga perlu menyediakan program-program pembinaan emosional dan layanan konseling berbasis nilai-nilai Islam untuk membantu santri mengelola stres dan menumbuhkan *self-compassion* dalam sudut Islami. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan berbagai perbaikan dan variasi dengan mengeksplorasi faktor-faktor lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis santri.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kelekatan Pembimbing, Kelekatan Teman Sebaya, Kesejahteraan Psikologis, Stres Akademik, *Self-Compassion*.

SUMMARY

NURFADILLAH. The Influence of Santri-Mentor and Peer Attachment, Academic Stress, Emotional Intelligence, and Self-Compassion on Santri's Psychological Well-Being. Supervised by YULINA EVA RIANY and MEGAWATI SIMANJUNTAK.

Psychological well-being is a key indicator of successful adolescent development, as it reflects an individual's ability to accept oneself, establish positive relationships with others, manage the surrounding environment effectively, maintain a sense of purpose in life, and continuously pursue personal growth. Among adolescents residing in Islamic boarding schools (*pondok pesantren*), achieving psychological well-being presents greater challenges due to their separation from their families, the need to adapt to a highly structured educational and supervisory system, demanding academic and religious responsibilities, and adjustment to a new social environment. These conditions may become significant sources of stress that can adversely affect students' psychological well-being if not accompanied by adequate personal and social resources. Within the *pondok pesantren* context, secure attachment to mentors and peers serves as an important source of socio-emotional support that helps students cope with developmental challenges. Conversely, academic stress arising from educational demands and the intensive activities of *pondok pesantren* life may act as a risk factor that undermines psychological well-being. In addition, internal resources, such as emotional intelligence and self-compassion, may enable students to regulate their emotions, cope with difficulties more adaptively, and maintain positive psychological functioning. Therefore, this study aims to examine the effects of attachment to mentors and peers, academic stress, emotional intelligence, and self-compassion on the psychological well-being of *santri*.

A quantitative research method was employed, involving 298 adolescents aged 15-18 years in Makassar City, consisting of 160 students from tradisional-based pesantren and 138 students from modern pesantren. Data analysis and interpretation were conducted using descriptive analysis, independent samples *t*-tests, correlation tests, and Structural Equation Modeling (SEM). Data processing and analysis were carried out using Microsoft Office Excel 2022, Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25,0 and SmartPLS. This study applied an explanatory research design with cluster random sampling as the sampling method. Questionnaires were distributed directly to respondents by the researcher in collaboration with pesantren representatives and were self-administered by the students in classroom settings. Data collection was conducted from February to May 2025.

The average age of adolescents involved in this study was 16.99 years, with more than half (53.7%) enrolled in tradisional-based pesantren. The majority of parents' ages fell within the middle adulthood category (41–65 years). The largest proportion of fathers' (42.3%) and mothers' (47.0%) educational attainment was at the diploma (D4) or bachelor's degree (S1) level. Approximately 38.9 percent of fathers worked as entrepreneurs, while 46,0 percent of mothers were housewives. Most students came from families with incomes far above the 2025 Makassar regional minimum wage standard. Students' attachment to mentors had a mean



index score of 51.44 categorized as low. Peer attachment had a mean index score of 59.87 also categorized as low. The level of academic stress experienced by students had a mean index score of 54.48 which fell into the low category. Students in tradisional-based pesantren were found to have higher levels of academic stress ($p < 0,05$). Emotional intelligence among students had a mean index score of 55.71 categorized as low, while self-compassion had a mean index score of 58.39 also categorized as low. Students' psychological well-being had a mean index score of 38.39 which fell into the low category. Based on the results of the difference tests, no significant differences were found in mentor attachment, peer attachment, emotional intelligence, self-compassion, or psychological well-being between students in tradisional-based and modern pesantren.

The correlation analysis revealed that *santris'* age was significantly and negatively associated with attachment to supervisors (*musyrif/ah*) among the overall sample of *santris*. Maternal education showed a significant negative relationship with academic stress among the overall *santris*. A significant correlation was also found between fathers' occupation and academic stress among the overall sample of *santris*. Meanwhile, mothers' occupation demonstrated a significant relationship with attachment to supervisors (*Musyrif/ah*) among the overall *santris*.

The SEM analysis showed that mentor attachment (*musyrif/ah*), peer attachment, and academic stress had direct effects on emotional intelligence. Academic stress also had a direct effect on psychological well-being; however, it did not show a direct effect on self-compassion nor an indirect effect on psychological well-being through self-compassion. Emotional intelligence and self-compassion were found to have direct effects on psychological well-being. Furthermore, indirect effects were identified, indicating that mentor attachment, peer attachment, and academic stress influenced psychological well-being through emotional intelligence.

Based on these findings, *santris'* psychological well-being is influenced by the quality of interpersonal relationships and emotional regulation abilities rooted in islamic spiritual values. Therefore, families, as the primary microsystem, play a crucial role in building and fostering warm relationships and open communication before children enter pesantren education, in order to establish a strong foundation of emotional security. In addition, pesantren institutions need to strengthen mentors' capacities so that they can function as supportive attachment figures through training in empathetic communication and emotional intelligence. Pesantren are also encouraged to provide emotional development programs and counseling services grounded in islamic values to help students manage stress and cultivate self-compassion from an islamic perspective. Future research may extend this study by incorporating methodological improvements and exploring additional factors that may influence the psychological well-being of pesantren students.

Keywords: Academic Stress, Emotional Intelligence, Mentor Attachment, Peer Attachment, Psychological Well-Being, Self-Compassion



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta Milik IPB, Tahun 2026 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB

PENGARUH KELEKATAN SANTRI DENGAN PEMBIMBING DAN TEMAN SEBAYA, STRES AKADEMIK, KECERDASAN EMOSIONAL, DAN *SELF- COMPASSION* TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS SANTRI

NURFADILLAH

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak

**PROGRAM STUDI ILMU KELUARGA DAN PERKEMBANGAN ANAK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Prof. Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc
2. Dr. Alfiasari, S.P., M.Si



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tesis : Pengaruh Kelekatan Santri dengan Pembimbing dan Teman Sebaya, Stres Akademik, Kecerdasan Emosional, dan *Self-Compassion* terhadap Kesejahteraan Psikologis Santri

Nama : Nurfadillah

NIM : I2501231022

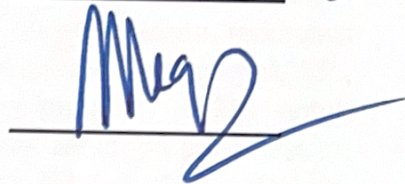
@Hak cipta milik IPB University

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Dr. Yulina Eva Riany, S.P., M.Ed

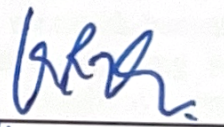


Pembimbing 2:
Prof. Dr. Megawati Simanjuntak, S.P., M.Si



Diketahui oleh

Ketua Program Studi Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak :
Dr. Irni Rahmayani Johan, S.P., MM
NIP 19780228 200604 200 2



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia :
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si
NIP 19781003 200912 1 003




Tanggal Ujian: 8 Juni 2026

Tanggal Lulus: 14 JUL 2026

PRAKATA

Alhamdulillahilladzi bini'matihi thatimmusshalihat. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahuwata'ala atas limpahan rahmat, kekuatan, dan pertolongan-Nya yang senantiasa menyertai setiap langkah penulis selama proses penyusunan tesis ini. Perjalanan penyelesaian tesis ini bukanlah proses yang mudah, melainkan penuh dengan dinamika, keterbatasan, serta berbagai tantangan emosional, dan spiritual yang menuntut ketekunan, kesabaran, dan keikhlasan. Namun, atas izin dan kehendak Allah subhanahuwata'ala, setiap kesulitan yang dihadapi dapat dilalui, sehingga tesis yang berjudul "Pengaruh Kelekatan Santri dengan Pembimbing dan Teman Sebaya, Stres Akademik, Kecerdasan Emosional, dan *Self-Compassion* terhadap Kesejahteraan Psikologis" akhirnya dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak, Biidznillah.

Penulis juga menyadari bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan serta kebaikan dari berbagai pihak dalam segi moril maupun materi. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh dosen Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak yang telah memberikan ilmu serta dukungan selama berada di bangku perkuliahan, terkhusus kepada Dr. Yulina Eva Riany, SP., M.Ed dan Prof. Dr. Megawati Simanjuntak, SP., M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan, dan motivasi sehingga penyelesaian tesis ini dapat berjalan dengan baik. Prof. Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc dan Dr. Alfiasari, S.P., M.Si., yang telah memberikan masukan berharga dalam proses ujian tesis demi kesempurnaan karya ini. Prof. Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati., M.FSA selaku moderator pada kolokium, serta Dr. Eva Rachmawati, S.Hut., M.Si, selaku moderator seminar hasil yang sudah memberikan saran dan masukan yang membangun sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas tesis penulis. Direktorat Riset dan Inovasi IPB yang telah memberikan izin penelitian, serta kepala yayasan pondok pesantren dan seluruh santri yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Abdul Hafid dan Ibu Nurmia, selaku orang tua, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi untuk penulis. Selanjutnya, penulis juga ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Magister IKA atas ilmu dan wawasan yang telah diberikan selama masa studi, teman-teman Pasca Sarjana IKA 2023 yang telah berjuang bersama. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk karya-karya selanjutnya agar lebih baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juli 2026

Nurfadillah



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	9
1.4 Manfaat	9
II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Ekologi Bronfenbrenner	11
2.2 Teori Perkembangan Psikososial Erikso	11
2.3 Pondok Pesantren	13
2.4 Santri	13
2.5 Pembimbing (Musyrif/Musyrifah)	14
2.6 Kesejahteraan Psikologis	15
2.7 Kecerdasan Emosional	16
2.8 Kelekatan Pembimbing	17
2.9 Kelekatan Teman Sebaya	18
2.10 <i>Self-Compassion</i>	18
2.11 Stres Akademik	19
2.12 Hubungan Antar Variabel	20
2.13 Kerangka Pemikiran	24
III METODE PENELITIAN	28
3.1 Desain, Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2 Populasi, Contoh, dan Teknik Penarikan Contoh	28
3.3 Jenis, Cara Pengumpulan Data, dan Pengukuran Variabel	29
3.4 Pengolahan dan Analisis data	31
3.5 Definisi Operasional Variabel	33
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil	36
4.2 Pembahasan	64
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	75
4.4 Limitasi Penelitian	76
V SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Simpulan	77
5.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	95



DAFTAR TABEL

1	Variabel, Skala Data, dan Satuan/Pilihan Jawaban	30
2	Sebaran contoh, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, standar deviasi, serta uji beda karakteristik remaja serta uji beda karakteristik remaja	36
3	Sebaran santri berdasarkan kategori usia orang tua	37
4	Sebaran santri berdasarkan kategori pendidikan orang tua	37
5	Sebaran santri berdasarkan kategori pekerjaan orang tua	38
6	Sebaran santri berdasarkan kategori pendapatan orang tua	38
7	Sebaran responden berdasarkan kategori kelekatan pembimbing dan jenis pondok pesantren	39
8	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi kelekatan pembimbing dan jenis pondok pesantren	40
9	Sebaran responden berdasarkan kategori kelekatan teman sebaya dan jenis pesantren	41
10	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi kelekatan teman sebaya dan jenis pesantren	42
11	Sebaran responden berdasarkan kategori stres akademik dan jenis pesantren	43
12	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi stres akademik dan jenis pesantren	44
13	Sebaran responden berdasarkan kategori kecerdasan emosional dan jenis pesantren	45
14	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi kecerdasan emosional dan jenis pesantren	46
15	Sebaran responden berdasarkan kategori <i>self-compassion</i> dan jenis pesantren	47
16	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi <i>self-compassion</i> dan jenis pesantren	49
17	Sebaran responden berdasarkan kategori kesejahteraan psikologis dan jenis pesantren	50
18	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi kesejahteraan psikologis dan jenis pesantren	52
19	Hubungan karakteristik santri dan karakteristik orang tua santri dengan berbagai variabel	53
20	Nilai <i>outer loading</i> variabel model	55
21	Nilai <i>cronbach's alpha</i> , <i>composite reliability</i> , dan AVE model	58
22	Hasil analisis model struktural <i>R-Square (inner model)</i>	59
23	Hasil uji pengaruh langsung variabel	60
24	Hasil uji pengaruh tidak langsung variabel	62



DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka Pemikiran Penelitian	26
2	Kerangka Penarikan Contoh	28
3	Model Awal Jalur SEM-PLS	32
4	Model Akhir Uji SEM PLS	63

DAFTAR LAMPIRAN

1	Lampiran 1 Contoh <i>Informed Consent</i>	96
2	Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas SEM Tahap 1 dan Tahap 2	97
3	Lampiran 3 Sebaran Jawaban Santri Variabel Laten	98
4	Lampiran 4 Keterangan Lolos <i>Ethical Clearance</i>	103



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University